#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Mengenai Program Fullday School

#### 1. Pengertian Program Fullday School

Sebelum dipaparkan secara rinci mengenai *fullday school*, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari program. Kata program menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>17</sup> Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan melibatkan sekelompok orang untuk diimplementasikan di lapangan.<sup>18</sup>

Program juga bisa didefinisikan sebagai jaringan kompleks yang terdiri dari tujuan, kebijakan, prosedur, aturan, penugasan, langkah yang harus dilakukan berdasarkan alternatif tindakan yang dipilih. <sup>19</sup> Berdasarkan berbagai macam pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program menunjukkan adanya beberapa tindakan yang harus

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989),hlm 661.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Suharsimi arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002) hlm 3.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Mamduh M.Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1987),hlm.126.

dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada guna tercapainya tujuan program yang diharapkan.

Sedangkan pengertian dari fullday school sendiri yaitu kata full day school berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata full mengandung arti penuh, dan day artinya hari. Maka fullday mengandung arti sehari penuh. Fullday juga berarti hari sibuk. Sedangkan school artinya sekolah. 20 Jadi, arti dari full day school jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh yang berlangsung secara kreatif, aktif, dan transformatif. Aktif mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran optimal, kreatif secara mengoptimalisasikan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan seluruh potensi siswa, Serta transformatif dalam mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, Fullday School mengandung arti pola pendidikan yang menerapkan pembelajaran belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.<sup>22</sup> Full day school merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul

<sup>20</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam*, hlm 33.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Nor Hasan, Fullday School, Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, dalam jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan (Vol.1, No.1, 2004), hlm 110-111.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,t.th),hlm 260.

06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Program pembelajaran *fullday school* ini merupakan salah satu karya cerdik para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal, sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan selama 5 sampai 6 jam, berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. *Fullday school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Salah satu nilai plus dari *Fullday school* adalah anak mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional.<sup>23</sup>

Dalam QS At-Taubah Ayat 122, dijelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Yang artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Muhammad Shahib Tahir, *Mushaf Marwah*, hlm. 206.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, hlm, 231.

Dengan pendidikan keislaman yang proposional itu, maka salah satu tujuan dari *fullday school* akan tercapai, yaitu untuk lebih meningkatkan spiritualitas (ibadah) dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif serta mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai kalifah fil Ard dan sebagai hamba Allah. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam penerapan fullday school, diadakan berbagai progam yang menunjang pendalaman agama yakni dengan diadakannya beberapa kebiasaan menjalankan perintah-perintah agama bersama di sekolah, seperti; shalat berjama'ah di sekolah, pembiasaan melakukan ibadah wajib dan sunnah, kebiasaan berdo'a bersama di pagi hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, mengkaji ilmu-ilmu agama dan lain sebagainya. Dalam Islam kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dengan peningkatan iman yang merupakan sumber ketenangan batin dan keselamatan, serta melakukan ibadah yang dapat membersihkan jiwa seseorang.

## 2. Asal-Usul Program Fullday School

Dilihat dari prespektif historisnya, pembelajaran sehari penuh (fullday school) sebenarnya bukan hal yang baru. Banyak lembaga pendidikan yang telah menerapkan fullday school dengan model yang sangat variatif. Istilah yang digunakan juga beragam, diantaranya yaitu: fullday school, boarding school, dan program ma'had. Sistem pembelajaran ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui

sistem asrama atau pondok. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktikkan sejak masa pengaruh hindu-budha pra-islam.<sup>25</sup>

Di dalam sebuah lembaga pendidikan pada umumnya seringkali dikecewakan lantaran pembelajaran yang telah diterapkan hanya mampu mewujudkan segi kognitifnya saja, sementara segi afektif dan psikomotornya lemah. Sedangkan di pesantren dengan adanya sistem 24 jam, maka ketiga segi tersebut akan dengan mudah dalam mencapai penerapannya.

Dengan adanya sistem asrama/pesantren, banyak sejumlah sekolah-sekolah formal melakukan inovasi dari acuan sistem tersebut. Banyak dari berbagai lembaga mulai merintis program *fullday school* yang dalam halhal tertentu sangat mirip dengan pesantren dengan melakukan sejumlah modifikasi dari tradisi pesantren. <sup>26</sup> Dalam batas tertentu, pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikan dikarenakan sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat dalam transformasi keilmuannya. Oleh karena itu, dalam pengaplikasiannya program fullday school bisa saja tetap mempertahankan format tradisi pesantren, namun yang digunakan hanyalah tradisi yang telah tersadarkan akan substabsiannya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Karel A. Steembrink, *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah ; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994),hlm, 20.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Nor Hasan, Fullday School, *Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, hlm. 113.

Fullday school memiliki berbagai alasan yang sudah dipertimbangkan dari segi edukasi siswa. Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran fullday school diantaranya adalah sebagai berikut<sup>27</sup>:

a. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak.

Banyak masalah serius pada anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *fullday school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.

Kedua, dengan diimplementasikannya pembelajaran fullday school,
 waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien.

Dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Muhammad Roghibi, *Full Day School And Integreted School* dengan alamat http://muhammadroghibi.blogspot.comfullday-school-and-integreted-school.html, diakses tanggal 25 April 2016 jam 22:27.

c. Ketiga, dengan diimplementasikannya sistem pembelajaran fullday school, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja.

Karena dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini, maka anakanak harus belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang dalam artian sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar. Pembiasaan ibadahpun juga lebih terkontrol.

Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Dengan adanya berbagai alasan, *fullday school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Dan saat ini sudah tidak jarang lagi lembaga yang menggunakan pembelajaran sehari penuh atau yang dikenal dengan *fullday school* ini.

#### 3. Tujuan Program *Fullday School*

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting sebab pendidikan tanpa sebuah

tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan.<sup>28</sup> Di dalam suatu organisasi pendidikan, antara tujuan pendidikan Nasional, tujuan Institusional, tujuan kurikulum, dan tujuan Instruksional (pengajaran) merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional.

Jadi yang dimaksud dengan tujuan program fullday school disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Full day school pada dasarnya menggunakan system integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Dengan adanya garisgaris besar program fullday school ini diharapakan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan

\_

 $<sup>^{28}</sup>$ Zakiyah Daradjat,  $Metodologi\ Pengajaran\ Agama\ Islam, (Jakarta: Bumi\ Aksara, 1996), hlm. 72.$ 

fullday school. Adapun garis-garis besar program fullday school adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Pembiasaan berbudaya Islam
  - 1.) Gemar beribadah
  - 2.) Gemar belajar
  - 3.) Disiplin
  - 4.) Kreatif
  - 5.) Mandiri
- b. Penguasaan Pengetahuan dan Ketrampilan
  - 1) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari.
  - 2) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al qur'an.
  - 3) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliyah sehari-hari.

    Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan *full day school* mengarah pada beberapa tujuan, antara lain<sup>30</sup>:
- Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan.
- Memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan seharihari.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fullday School terhadap Akhlak Peserta didik*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2005), hlm.18.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Iwan Kuswandi, *Pembelajaran Fullday School dan Pendidikan Terpadu*, dengan <u>alamathttps://iwankuswandi.wordpress.com//pembelajaran-fullday-school-dan-pendidikan-terpadu.html</u>, diakses pada tanggal 25 April 2016 jam 14.25.

- 3. Melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.
- Pembinaan spiritual Intelegence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Sekolah yang menerapkan pembelajaran *fullday school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik ditinjau dari segi waktu yang dijadwalkan maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga berupa pendidikan yang berkualitas.

# 4. Kurikulum Program Fullday School

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Fullday school memang menjanjikan banyak hal, diantaranya: kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum biasanya dan bahkan mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak-ibunya sibuk berkarir di kantor dan baru bisa pulang menjelang maghrib mereka lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru.

Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktuwaktu informal. Cryan dan Others dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya *fullday school* memberikan efek positif bahwa anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktivitas yang tinggi, juga lebih mungkin dekat dengan guru, dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru. <sup>31</sup>

Ditilik dari kurikulumnya, sistem pendidikan *full day school* memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu ini banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan umum yang berlabel Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan terpadu artinya memadukan

<sup>31</sup> Bobbi Departer., Mark Reardon & Sarah Singger Naurie, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum teaching di ruang kelas-kelas)*, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm, 7

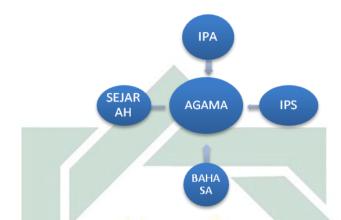
ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang dan terpadu.<sup>32</sup> Model ini berupaya membentuk kepribadian secara padu, meliputi akal, hati dan jiwa, serta mendukung upaya memadukan kurikulum atau mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum dengan menjadikan mata pelajaran agama sebagai dasar bagi mata pelajaran lain dalam kurikulum, serta memadukan sesuatu yang dipelajari siswa dengan pengalamannya melalui refleksi diri yang dilakukan siswa.<sup>33</sup> Full day school pada dasarnya menggunakan system integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Yang mana pembelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.<sup>34</sup> Apa yang disajikan di sekolah, disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan diluar sekolah. Biasanya bentuk kurikulkum yang semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit, dimana suatu unit mempunyai suatu tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UINMalang Press, 2009),hlm, 71.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Ibid, hlm,88

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 38.

Dan untuk pemecahan masalah, anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan yang satu dengan yang lain



Gambar 2.1 model pendidikan terpadu

Model tersebut banyak digunakan dalam pembelajaran *full day schooll* di lembaga-lembaga pendidikan yang menggunakan identitas Islam. Di sekolah berlabel Islam, *fullday school* dilengkapi dengan muatan spiritual seperti: paket mengaji al-Quran, kursus bahasa Arab/Inggris, dan sebagainya.

# 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Fullday school

# a. Faktor Pendukung Full day school

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *full day school*. Adapun faktor penunjang dari pelaksanaan sistem ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah

tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah<sup>35</sup>:

#### 1) Kurikulum.

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

#### 2) Manajemen pendidikan.

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapau dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.

#### 3) Sarana dan prasarana.

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *fullday school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm. 231-237.

#### 4) SDM.

Dalam penerapan *fullday school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *fullday school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.

#### b. Faktor Penghambat *Fullday school*

Faktor penghambat merupakan hal yang niscaya dalam proses pendidikan, tidak terkecuali pada penerapan *fullday school*. Faktor yang menghambat penerapan sistem *fullday school* diantaranya:

#### 1) keterbatasan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan

sarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah. $^{36}$ 

#### 2) Guru yang tidak profesional.

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru mengahadapi dua yang dapat menurunkan profesionalitas guru. yaitu Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan denagan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.<sup>37</sup>

Dari kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik baik yang berupa faktor penghambat maupun faktor penunjangnya.

# 5. Keunggulan dan Kelemahan Program Fullday School.

FullDay School menerapkan suatu konsep dasar "Integrated-Activity" dan "Integrated-Curriculum". Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam fullday school ini, semua program

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985),hlm,66.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>E. Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT. Ramaja Rosdakarya, 2003), hlm,125.

dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas menjadi satu. Sebagai sebuah konsep inovatif yang terlahir atas keprihatinan sistem persekolahan yang konvensional, fullday school memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu:

- 1) anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional.
- 3) anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring.<sup>38</sup>
- 4) potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler dan kelima perkambangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.<sup>39</sup>
- 5) Anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dari pada sekolah dengan program reguler

\_

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Pena Tinta Merah, *Pendidikan Berbasis Fullday School* dengan alamat <a href="http://penatintamerah.blogspot.com//">http://penatintamerah.blogspot.com//</a> pendidikan-berbasis-full-day-school.html, diakses pada tanggal 26 April 2016 in page 10.31

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, hlm, 231.

- 6) Biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anakanak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)
- 7) Sistem *Full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang daripada sekolah biasa.
- 8) Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.

Selain beberapa keunggulan diatas, *full day school* juga memiliki kelebihan yang membuat para orangtua tidak khawatir terhadap keberadaan putra-putrinya, antara lain: pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah, suami-istri yang keduanya harus bekerja tidak akan khawatir tentang kualitas pendidikan dan kepribadian putra-putrinya karena anak-anaknya dididik oleh tenaga pendidik yang terlatih dan profesional, adanya perpustakaan di sekolah yang representatif dengan suasana nyaman yang sangat membantu peningkatan prestasi belajar anak, siswa mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis.

Namun demikian, program fullday school ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, diantaranya:

 Anak akan cepat bosan dengan lingkungan sekolah karena selama kurang lebih 9 jam siswa berada di lingkungan sekolah. Dalam program pembelajaran *fullday school* ini, membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten, dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.<sup>40</sup>

- Anak akan mengalami kurangnya bersosialisasi dengan tetangga dan keluarganya.
- 3) Kurangnya waktu bermain
- 4) Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

# B. Tinjauan Mengenai Spi<mark>ri</mark>tualitas (ibadah)

# 1. Pengertian Spiritualitas (Ibadah)

Sebelum islam menyebar luas, Nabi Muhammad melakukan dakwahnya secara *Sirri*. Yang mana dakwah yang dilakukan pertama kali adalah dengan cara memberikan pencerahan-pencerahan mengenai nilainilai moral dan spiritual kepada seluruh pengikutnya.

Spiritual berasal dari bahasa latin "spiritus" yang berarti nafas atau udara, spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang. <sup>41</sup> Spirit memberikan arti penting ke hal apa saja yang sekiranya menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan seseorang. Spiritualitas berarti kerohanian, kejiwaan, dan

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Nor Hasan, Fullday School, Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, hlm 116.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2010),hlm 330.

kehidupan rohani.<sup>42</sup> Masing-masing individu memiliki definisi yang berbeda mengenai spiritual hal ini dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup dan ide-ide mereka sendiri tentang hidup. Spiritual menghubungkan antara intrapersonal (hubungan dengan diri sendiri), interpersonal (hubungan antara diri sendiri dan orang lain), dan transpersonal (hubungan antara diri sendiri dengan tuhan/kekuatan gaib).

Dengan berawal memberikan pencerahan-pencerahan kepada para pengikutnya, akhirnya apa yang telah dibawa Nabi saw itu dijadikan sebagai "sendi" dalam Islam guna mencapai kedekatan diri kepada Allah SWT. Lima sendi itu yang sering kita kenal dengan sebutan "Rukun Islam" dan kelima hal itu tetap berguna selama seseorang ingat bahwa dasar-dasar tersebut merupakan bagian kepercayaan dan bukan hanya suatu ibadah singkat yang diangkat. Lima sendi rukun Islam tersebut merupakan salah satu nilai spiritual yang paling pokok bagi umat islam. Dan kelima sendi tersebut diantanya adalah: Pertama, Percaya bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad adalah utusan Allah SWT; Kedua, Shalat wajib lima kali dalam sehari semalam. Ketiga, Membayar Zakat kepada yang berhak menerimanya; Keempat, Puasa dari matahari terbit hingga terbenam selama tiga puluh hari pada bulan kesembilan,

-

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Pius A Partanto, Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiyah Populer, (Surabaya: Arkola,2001),hlm728.

<sup>43</sup> M.W. Shafwan, Wacana Spiritual Timur dan Barat, (Yogyakarta: Qalam, 2000), hlm. 5

"Ramadhan"dan Kelima, Ibadah Haji ke Makkah sekali seumur hidup jika mampu secara materi dan sehat jasmani.

Dari lima sendi itulah yang akan membawa manusia pada tingkatan tertinggi dari agama Islam ketika manusia itu mau melaksanakan dan mencari titik temu dalam segi keagamaan. Karena dalam ajaran Islam tingkatan teritinggi terletak pada tingkat kesalehan manusia. Dimana kunci dari kesalehan ini adalah "takut kepada Tuhan" atau tanggung jawab kepada cita moral, atau yang sering disebut dengan istilah "taqwa". Konsep al-Qur'an tentang berserah diri kepada Tuhan (taqwa), sebagaimana telah ditekankan oleh paham kesalehan dalam arti etisnya, berkembang dalam kelompok-kelompok tertentu menjadi suatu doktrin ekstrim tentang pengingkaran dunia. 44 Maka dalam perilaku atau motivasi dari seseorang harus berlandaskan kesucian. Begitupun dalam semua aktifitas kegiatan manusia, hendaklah harus memiliki kesadaran akan pengawasan Tuhan. Taqwa merupakan salah satu kata yangpaling tinggi memiliki 'kemuliaan' nilainya, yang arti kurang lebih dan 'kedermawanan'. Hingga pada akhirnya yang akan membawa manusia pada tingkat esoterisme atau yang tidak lain disebut dengan tingkat "spiritualitas".

Spiritualitas itu senantiasa identik dengan upaya menyaksikan yang satu, mengungkap yang satu, dan mengenali yang satu, sang tunggal itu

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, Pustaka, (Bandung:Pustaka, 2010, cet. 7), hlm. 183.

yang ditegaskan dalam al-Qur'an adalah dengan nama "Allah SWT". Oleh karena itu, seseorang ketika ingin mencapai tingkatan spiritualitas harus membersihkan hijab-hijab yang telah menghalangi penyatuan diri manusia dengan Tuhannya.

Menurut Ary Ginanjar, spiritual yaitu kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip "hanya karena Allah"<sup>45</sup>

Manusia diciptakan didunia ini bukan hanya sekedar hidup mendiami dunia dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia diciptakan oleh Allah SWT, untuk mengabdi kepada-Nya. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 :

Artinya: " padahal mereka tidak disuruh kecuali hanya untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus." (Al-Bayyinah: 5)<sup>46</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Eemosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta : Arga, 2001), hlm 57.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Shohib Thohir, Mushaf Marwah: Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita, hlm,598.

Dapat kita fahami dari ayat diatas, bahwasanya manusia diciptakan bukan hanya sebagai unsur pelengkap isi alam yang tanpa tujuan, tugas, dan tanggung jawab. Sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna, pada hakikatnya manusia diperintahkan untuk mengabdi kepada pencipta-Nya dengan cara beribadah yang mana ibadah merupakan bagian dari lima sendi yang telah disebutkan diatas dan merupakan cara seseorang meningkatkan spiritualitasnya.

العبادة yang berarti melayani, patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang di cintai dan di ridloi Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan, perbuatan, yang dhahir maupun yang batin. 47 Suatu perbuatan yang dilakukan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari dengan ketaatan untuk mengerjakan

Menurut pakar tafsir al-ashfahani, ibadah berarti memperlihatkan kepatuhan secara sungguh-sungguh (idzhar al-tadzallul)<sup>48</sup> kepatuhan yang seperti ini tidak boleh dilakukan kepada siapapun, kecuali kepada Tuhan pemilik segala kesempurnaan. Dengan beribadah seseorang akan

<sup>47</sup> Sahriansah, *Ibadah dan Akhlaq*, (Banjarmasin : IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hlm,1.

segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Ilyas ismail, *True Islam : Moral, Intelektual, Spiritual* (Jakarta : Mitra Wacana Medika,2013),hlm 302.

merasakan ketenangan hati, kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.

### 2. Ruang Lingkup Spiritualitas (Ibadah)

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan memiliki kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Firman Allah dalam surat at-Tin ayat 4 :

Artinya: " Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (QS : At-Tiin : 4)<sup>49</sup>

Oleh karena itu, manusia diberi kewajiban dalam hidupnya untuk mengukur kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT dan hal tersebut merupakan tujuan utama manusia untuk selalu meningkatkan kualitas spiritualnya dalam hal ibadah.

Mengacu pada perkataan Ary Ginanjar, bahwsanya spiritual yaitu kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip "hanya karena Allah" maka ruang lingkup yang dibahas disini lebih mengacu kepada ibadah.

43

57.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Shohib Thohir, Mushaf Marwah: Al-Our'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita, hlm. 597.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Ary Ginanjar, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Eemosi dan Spiritual ESQ), hlm

Islam amatlah istimewa hingga menjadikam seluruh kegiatan manusia sebagai ibadah apabila diniatkan dengan ikhlas karena Allah demi mencapai keridhaannya serta dikerjakan menurut syari'at yang telah ditentukannya. Islam tidaklah membatasi ruang lingkup ibadah pada sudut-sudut tertentu saja, namun seluruh kehidupan manusia adalah medan amal dan persediaan bekal bagi para mukmin sebelum mereka bertemu Allah di hari pembalasan nanti. Bahwasanya islam tidak menganggap ibadah-ibadah tertentu saja sebagai amal shaleh, akan tetapi segala kegiatan yang mengandung kebaikan yang diniatkan karena Allah ta'ala.

Ruang lingkup ibadah didalam islam sangatlah luas sekali, yang mana mencakup setiap kegiatan kehidupan manusia. Setiap apa yang dilakukan baik yang bersangkutan dengan individu maupun dengan masyarakat adalah ibadah ketika ia memenuhi syarat-syarat tertentu:

1) Amalan yang dikerjakan hendaklah diakui islam (sah) dan sesuai dengan hukum syara'.<sup>51</sup>

Tidak melakukan amalan yang bertentangan dengan hukum syara'. Adapun amalan yang diingkari oleh islam dan ada hubungannya dengan haram dan maksiat, maka tidaklah bisa dijadikan amalan ibadah. Firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 110 :

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Husni M. Shaleh, *Figih Ibadah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012),hlm 6-7.

Artinya : "... barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal sholih dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya." (QS. Al-Kahfi : 110)<sup>52</sup>

2) Amalan tersebut dilakukan dengan niatan yang baik.

Amalan yang dilakukan hendaknya dilakukan untuk memberikan manfaat kepada seluruh umat. Ulama' sepakat bahwasanya niat merupakan syarat dari ibadah *mahdiah*. <sup>53</sup> Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "se<mark>su</mark>ngguhnya segala sesuatu itu berawal dari niat dan sesungguhnya segala perbuatan tergantung dari apa yang diniatkan." (HR. Bukhori)<sup>54</sup>

3) Ikhlas<sup>55</sup>.

Dilakukan semata-mata karena Allah. Firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat : 11-12 :

Artinya : " katakanlah sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Shohib Thohir, Mushaf Marwah: Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita, hlm 304.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Husni M. Shaleh, *Fiqih Ibadah*,...hlm 7.

<sup>54</sup> Ibid, hlm 7

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Sahriansah, *Ibadah dan Akhlaq*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hlm, 4.

(menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang-orang yang berserah diri." (QS.Az-Zumar: 11-12)<sup>56</sup>

Jika syarat tersebut dipaparkan secara luas, maka syarat-syarat tersebut masih berhubungan dengan dua kalimat syahadat. Yang mana dari kalimat أشهد ان لااله إلا الله merupakan konsekuensi dari syarat ikhlasnya seseorang dalam beribadah karena ia mengharuskan ikhlas beribadah hanya kepada Allah dan jauh dari syirik kepada-Nya. Sedangkan kalimat أشهد أن محمد ا رسول الله merupakan konsekuensi dari syarat sahnya seseorang dalam beribadah karena ia menuntut wajibnya taat kepada Rasul, mengikuti syari'atnya, dan meninggalkan segala larangannya.

Ibadah itu banyak macamnya, yang mana ia mencakup semua ketaatan yang nampak pada lisan, anggota badan, dan yang lahir dari hati. Ibadah mencakup dari segala tingkah laku seorang mukmin. Namun disini akan dibedakan beberapa macam dan pembagian ibadah diantaranya:

 Ditinjau dari segi umum dan khususnya, maka ibadah dibagi menjadi dua macam, diantaranya :

#### a) Ibadah Mahdhoh

Ibadah mahdhoh, atau ibadah khusus yaitu segala macam ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah akan tingkat, tata cara, dan

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Shohib Thohir, Mushaf Marwah: Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita, hlm. 460.

perincian-perinciannya. Ibadah dalam bentuk ini memiliki 4 prinsip:<sup>57</sup>

- Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah.
   Baik dari Al-Qur'an maupun as-sunnah,tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Jadi merupakan otoritas wahyu.
- ii. Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasulullah SAW.
- iii. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal)

  Ibadah dalam bentuk ini, bukan ukuran logika karena bukan wilayah akal, melainkan wahyu. Akal hanya berfungsi memahani rahasia dibaliknya yang disebut dengan hikmah tasyri'. Shalat, adzan, tilawatul qur'an, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidaknya, melainkan ditentukan apakah sesuai syari'at atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
- iv. Beraszaskan "Taat"

Yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Seorang hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintah Allah kepadanya semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah. Dan

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Sahriansah, *Ibadah dan Akhlaq*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014), hlm, 2.

salah satu misi utama diutusnya Rasulullah SAW, adalah untuk dipatuhi.

### b)Ibadah Ghairu mahdhoh.

Ibadah ghairu mahdhoh yaitu segala amalan yang diizinkan Allah dan pula segala perbuatan baik, yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata- mata mengharap ridho Allah. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini ada  $4^{58}$ , diantaranya :

- Keberadaanya dibolehkan dan tidak adanya dalil yang melarang
   Selama Allah dan Rasulnya tidak melarang dan tidak mengharamkan, maka ibadah ini boleh dilakukan.
- ii. Tidak selal<mark>u berpola kepada conto</mark>h Rasul

Karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal dengan istilah bid'ah. Jika ada yang menyebutnya sebagai segala hal yang tidak dikerjakan rasul bid'ah, maka bid;ahnya disebut sebagai bid'ah khasanah. Namun, dalam ibadah mahdhah bid'ahnya disebut bid'ah dhalalah.

#### iii. Bersifat rasional

Ibadah bentuk ini baik buruknya, manfaat ataupun ruginya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika merugikan, buruk, ataupun *madharat*, maka tidak boleh dilakukan.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Ibid, hlm.3.

- iv. Azasnya "manfaat"

  Segala perbuatan ataupun pernyataan itu selama membawa
- Ditinjau dari segi pelaksanaannya, ibadah dibagi menjadi 3 macam.
   Diantaranya :
  - a) Ibadah jasmaniyah ruhiyah, meliputi shalat dan puasa.
  - b) Ibadah ruhiyah maliyah, meliputi zakat

manfaat boleh dilakukan.

- c) Ibadah jasmaniyah, ruhiyah, dan maliyah, meliputi melakukan ibadah haji.
- 3). Ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dibagi menjadi 5 macam.

  Diantaranya:
  - a) Ibadah yang berupa ucapan atau perkataan, seperti membaca do'a, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan mendoakan orang yang bersin.
  - b) Ibadah yang berupa pekerjaan tertentu bentuknya, meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - c) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, berjihad, tahjizul janazah, dan lain sebagainya.
  - d) Ibadah yang pelaksanaannya menahan diri, seperti ihram, puasa,
     i'tikaf.

e) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang yang bersalah.

# 3. Spiritual Quotient (SQ)

*Spiritual quotient* berasal dari kata spiritual dan *quotient*. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan,<sup>59</sup> Sedangkan *quotient* atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran. (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya).<sup>60</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi, *theis-ness* atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.<sup>61</sup> Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya ESQ, "kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta hanya berprinsip kepada Allah.<sup>62</sup>

Adapun yang dimaksud sikap *Spiritual quotient* (SQ) adalah pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna serta berprinsip hanya karena Allah SWT sehingga dapat diterapkan pada kehidupan.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm.
546.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 209

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Agus Nggremanto, *Quantum Quotient*, (Bandung: Nuansa, 2002), hlm. 117.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spiritual Quotient), (Jakarta: Arga, 2009), hlm. 13.

# 4. Hubungan Spiritual Quotient (SQ), Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ)

Intelligence Quotient (IQ) yaitu kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bias diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Emotional Quotient (EQ) yaitu kecerdasan yang di dalamnya terdiri dari lima komponen yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati dan mengatur sebuah hubungan sosial. Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memakai memaknai secara positif pada setiap peristiwa, masalah dan penderitaan yang dialaminya. 63

Ketiga jenis kecerdasan diatas, yaitu SQ, IQ dan EQ meskipun memiliki potensi yang berbeda, namun secara fungsional satu kesatuan yaitu saling melengkapi. Kombinasi ketiganya secara ilmiah sangat memungkinkan, karena dalam otak manusia terdapat komponen untuk aspek rasional, emosional dan spiritual.<sup>64</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak, (Jogjakarta: Katahati, 2010) hlm 38-39

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Abdullah Hadziq, Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multukultural, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 30

Ary Ginanjar dalam tulisannya menggambarkan bahwa hubungan IQ, EQ dan SQ bagaikan segitiga sama kaki, dimana ketiga sudutnya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yang mana dapat dipahami bahwa SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang menghasilkan ketenangan jiwa (jiwa muthma'innah).<sup>65</sup>

Fungsi SQ adalah mengoptimalkan fungsi IQ dan EQ, bila SQ tidak ada maka IQ dan EQ juga tidak akan berfungsi secara efektif. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kehidupan manusia SQ-lah yang mutlak harus dimiliki. Hal ini adalah sebagai bantahan terhadap pendapat para tokoh yang mengatakan bahwa IQ dan EQ saja yang memberi makna hidup dan mengarahkan aktifitas manusia. IQ dan EQ ternyata tidak mampu mencapai kehidupan yang tenang dan abadi, karena setelah keduanya dimiliki masih terasa kegelisahan jiwa. Fungsi dan peran yang paling dominan dalam setiap kehidupan adalah kombinasi antara kecerdasan IQ, EQ dan SQ.

# C. Implementasi Program Fullday School dalam Peningkatan spiritualitas (ibadah)

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00. sehingga sekolah dapat

 $<sup>^{65}</sup>$  Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ..., hlm. 12-13

mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Dari makna dan pelaksanaannya, *full day school* sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

Sistem pembelajaran *full day school* bukanlah hal yang baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktikkan sejak masa pengaruh Hindu-Budha pra-Islam. Banyak dari berbagai lembaga mulai merintis program *fullday school* yang dalam hal-hal tertentu sangat mirip dengan pesantren dengan melakukan sejumlah modifikasi dari tradisi pesantren. 66 Salah satunya yaitu SMP Asa Cendikia Sedati yang berada di Kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo, yang merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan program *Fullday School*.

Dengan sistem ini diharapkan anak didik mendapatkan pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proposional.<sup>67</sup> Dengan pendidikan keislaman yang proposional itu, maka salah satu tujuan dari *fullday school* akan tercapai, yaitu untuk lebih meningkatkan spiritualitas (ibadah) dan akidah dalam

\_

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Nor Hasan, Fullday School, Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, hlm 113.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, hlm. 231.

menanamkan nilai-nilai yang positif serta mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai kalifah *fil Ard* serta sebagai hamba Allah.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik, dalam penerapan *fullday school*, diadakan berbagai progam yang menunjang pendalaman agama yakni dengan diadakannya beberapa kebiasaan menjalankan perintah-perintah agama bersama di sekolah, seperti; shalat berjama'ah di sekolah, pembiasaan melakukan ibadah wajib dan sunnah, kebiasaan berdo'a bersama di pagi hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, mengkaji ilmu-ilmu agama dan lain sebagainya. Dalam Islam kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dengan peningkatan iman yang merupakan sumber ketenangan batin dan keselamatan, serta melakukan ibadah yang dapat membersihkan jiwa seseorang.

Dalam hal ini, implementasi yang melandasi adanya program fullday school dalam peningkatan spiritualitas adalah dengan diimplementasikannya pembelajaran fullday school, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran fullday school ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Dengan implementasi *fullday school* dalam peningkatan spiritualitas ini juga sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena

dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang dalam artian sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar. Pembiasaan ibadahpun juga lebih terkontrol karena adanya berbagai macam kegiatan islam yang mana dengan diadakannya berbagai progam yang menunjang pendalaman agama yakni dengan diadakannya beberapa kebiasaan menjalankan perintah-perintah agama bersama di sekolah, seperti; shalat berjama'ah di sekolah, pembiasaan melakukan ibadah wajib dan sunnah, kebiasaan berdo'a bersama di pagi hari sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, mengkaji ilmu-ilmu agama dan lain sebagainya.